

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Tunas Markatin yang beralamat di Jalan Waru No. 20 B Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur. Pemilihan SMK Tunas Markatin sebagai objek penelitian karena merupakan tempat pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) pada semester 7. Sehingga peneliti sudah mengenal bagaimana karakteristik siswa dan keadaan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya masalah mengenai rendahnya hasil belajar siswa. Penyebab rendahnya hasil belajar dilihat dari minat belajar dan fasilitas belajar.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari Desember 2018 sampai dengan Mei 2019. Waktu tersebut merupakan yang paling efektif karena peneliti sudah menuntaskan semua mata kuliah, sehingga peneliti dapat fokus dalam melaksanakan penelitian.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Metode**

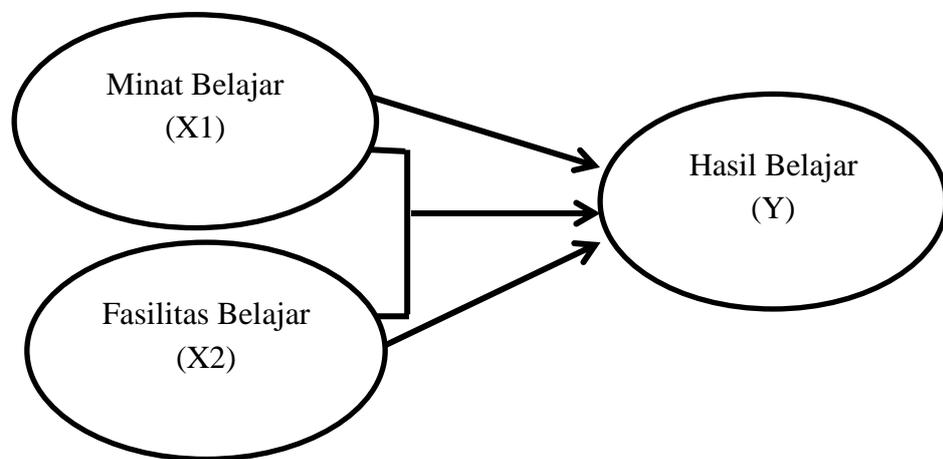
Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu Sugiyono (2012). Dalam penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan korelasional. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2005) bahwa, “metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian – kejadian relatif, distribusi, dan hubungan – hubungan antara variabel”.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu memperoleh informasi - informasi sesuai dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Peneliti menggunakan data primer untuk variabel bebas yaitu minat belajar (X1) dan fasilitas belajar (X2). Data sekunder untuk variabel terikat yaitu hasil belajar (Y).

### **2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel**

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara Minat Belajar (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y), maka konstelasi pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut ini:

**Gambar III.1**  
**Konstelasi Hubungan Antar Variabel**



Keterangan:

X1 = Variabel Bebas (minat belajar)

X2 = Variabel Bebas (fasilitas belajar)

Y = Variabel Terikat (hasil belajar)

→ = Arah Pengaruh

### C. Populasi dan Sampling

Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Tunas Markatin yang berjumlah yaitu 303 siswa. Sedangkan populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas X SMK Tunas Markatin yang berjumlah 114 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*), bahwa seluruh

populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Penentuan sampel dalam penelitian ini merujuk pada Tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 siswa kelas X SMK Tunas Markatin. Adapun penentuan jumlah sampel dapat dilihat pada tabel III.1 dibawah ini.

**Tabel III.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel Penelitian**  
*Proportional Random Sampling*

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	X AP 1	39	$(39/114) \times 84$	29
2.	X AP 2	37	$(37/114) \times 84$	27
3.	X AK	38	$(38/114) \times 84$	28
<b>Jumlah</b>		<b>114</b>		<b>84</b>

**Sumber : Data diolah Peneliti**

Berdasarkan Tabel Teknik Pengambilan Sampel Penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa pada kelas X AP 1 berjumlah 39 siswa maka sempelnya sebanyak 29 responden. Pada kelas X AP 2 dengan jumlah 37 siswa, maka sempelnya 27 responden. Sedangkan kelas X AK dengan jumlah 38 siswa, maka sebanyak 28 responden. Jika dijumlahkan sampel dalam penelitian ini adalah 84 responden.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah perolehan data secara tidak langsung, sehingga peneliti

menerima data melalui orang lain atau dari sumber dokumen yang tersedia. Penelitian meneliti 3 variabel yaitu Minat Belajar (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) dan Hasil Belajar (Y). Instrumen dari variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Hasil Belajar (Y)**

### **a. Definisi Konseptual**

Hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri siswa setelah mengalami proses kegiatan belajar hingga evaluasi pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

### **b. Definisi Operasional**

Hasil belajar adalah data sekunder yang diperoleh dari nilai Ulangan Harian 3, Ulangan Harian 4 dan Ulangan harian 5 dari mata pelajaran Administrasi Umum di kelas X. Indikator yang digunakan adalah kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **2. Minat Belajar (X1)**

### **a. Definisi Konseptual**

Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan kegiatan belajar dimana timbulnya perasaan senang, tertarik, perhatian, dan partisipasi pada suatu mata pelajaran.

### b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel minat belajar adalah variabel yang di peroleh dengan menggunakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala *likert* dalam bentuk kuesioner. Memiliki butir – butir pertanyaan berdasarkan tolak ukur indikator yang digunakan. Indikator yang digunakan yaitu: perasaan senang, tertarik, perhatian, dan partisipasi.

### c. Kisi –kisi Instrumen Minat Belajar

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel minat belajar. Pada bagian ini akan disajikan kisi-kisi instrumen yang peneliti uji cobakan serta kisi – kisi instrumen final. Kisi – kisi ini sajikan untuk memberikan informasi mengenai butir – butir drop dan valid setelah melakukan uji validitas serta uji reliabilitas dan analisi butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan indikator – indikator yang akan terdapat ke dalam kuesioner. Kisi – kisi instrumen minat belajar dapat dilihat pada tabel III. 2 berikut ini :

**Tabel III.2**  
**Kisi – kisi Instrumen Variabel X1 (Minat Belajar)**

No.	Indikator	(+)	(-)	Drop	(+)	(-)
1.	Perasaan Senang	1,2,3,4,5	6,7,8	3	1,2,4,5	6,7,8
2.	Tertarik	9,10,11	12,13	13	9,10,11	12
3.	Perhatian	14,15,16,	20,21,22	17	14,15,16,	20,21,

		17,18,19			18,19	22
4.	Partisipasi	23,24,25	26,27	25	23,24	26,27

**Sumber : Data diolah Peneliti**

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawabannya untuk lebih jelas dilihat pada tabel III.3 berikut ini:

**Tabel III.3**  
**Skala Penilaian untuk Instrumen Variabel X1 (Minat Belajar)**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	RR : Ragu – Ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

#### **d. Validitas Instrumen Minat Belajar**

Proses pengembangan instrumen minat belajar (X1) di mulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan skala *likert* yang mengacu pada model indikator – indikator variabel minat belajar terlihat pada tabel III.3.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas kontrak, yaitu seberapa jauh butir-butir tersebut telah mengukur indikator dari variabel minat belajar. Setelah konsep tersebut disetujui, maka langkah berikutnya instrumen tersebut diuji coba kepada 30 orang siswa kelas X di SMK Tunas Markatin sebagai responden. Setelah instrumen dilakukan uji coba, langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitas untuk mengetahui butir pernyataan yang drop.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi anatar skor butir dengan skor total instrumen. Perhitungan validasi menggunakan Microsoft Excel. Hasil validasi terlampir pada lampiran. Rumus yang digunakan untuk uji validitas butir adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

$r_{it}$  = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$X_i$  = Jumlah kuadrat deviasi skor dari  $X_i$

$X_t$  = Jumlah kuadrat deviasi skor dari  $X_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r$  tabel = 0,361 (untuk  $n= 30$  pada taraf signifikan 0,05). Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui butir pernyataan yang drop dan valid. Dari 27 butir pernyataan terdapat 4 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang tersisa adalah 23 butir pernyataan. Kemudian butir-butir yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan rumus *Alpha Croanbach* untuk uji reliabilitas dapat dilihat dibawah ini, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} + \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2}\right)$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = koefisien reliabilitas instrument

$k$  = jumlah butir instrumen yang valid

$\sum si^2$  = jumlah varians skor butir

$st^2$  = varians skor total

Sedangkan, varians butir dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{N}}{N}$$

Dimana bila  $N > 30$  ( $n-1$ )

Keterangan:

$Si^2$  = varians butir

$\sum Xi^2$  = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum xi)^2$  = jumlah butir soal yang dikuadratkan

$N$  = banyaknya subjek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan reabilitasnya ( $r_{11}$ ) sebesar 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000), maka instrument dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

### **3. Fasilitas Belajar (X2)**

#### **a. Definisi Konseptual**

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang harus dipenuhi guna menunjang dan memperlancar proses kegiatan belajar. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, seperti: meja dan kursi, media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, seperti: ruang kelas, gedung sekolah, laboratorium dan perpustakaan.

#### **b. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini fasilitas belajar di ambil dari data primer yang dapat diukur dengan menggunakan skala *likert* dalam bentuk kuesioner. Memiliki butir – butir pertanyaan berdasarkan tolak ukur indikator yang digunakan. Adapun indikator fasilitas belajar yang digunakan yaitu: sarana (dengan sub indikator: meja dan kursi, media pengajaran) dan prasarana (dengan sub indikator: ruang kelas, gedung sekolah, laboratorium dan perpustakaan).

**c. Kisi – kisi instrumen Fasilitas Belajar**

Pada peneliti ini kisi – kisi instrumen disajikan untuk mengukur variabel fasilitas belajar (X2) dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator fasilitas belajar. Kisi – kisi instrumen yang mengukur fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel III.4**  
**Kisi – Kisi Instrumen Variabel X2 (Fasilitas Belajar)**

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Sarana	Meja dan Kursi	1,2,3	4,5	5	1,2,3	4
		Media Pengajaran	6,7,8	9	-	6,7,8	9
2.	Prasarana	Ruang Kelas	10,11,12	13,14	10	11,12	13,14
		Gedung Sekolah	15,16,17	18	18	15,16,17	-
		Laboratorium	19,20,21	22,23	23	19,20,21	22
		Perpustakaan	24,25,26	27,28	-	24,25,26	27,28

**Sumber : Data diolah Peneliti**

Untuk mengisi butir pertanyaan dengan menggunakan model skala *likert*, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawaban untuk lebih jelas dilihat tabel III.5 berikut ini:

**Tabel III.5**  
**Skala Penilaian untuk Instrumen Variabel X2 (Fasilitas Belajar)**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	RR : Ragu – Ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

#### **d. Validitas Instrumen Fasilitas Belajar**

Proses pengembangan instrumen fasilitas belajar (X2) di mulai dengan penyusunan instrumen model skala *likert* yang mengacu pada model indikator – indikator variabel fasilitas belajar terlihat pada tabel III.4.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas kontrak, yaitu seberapa jauh butir-butir tersebut telah mengukur indikator dari variabel fasilitas belajar. Setelah konsep tersebut disetujui, maka langkah berikutnya instrumen tersebut diuji coba kepada 30 orang siswa kelas X di SMK Tunas Markatin

sebagai responden. Setelah instrumen dilakukan uji coba, langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitas untuk mengetahui butir pernyataan yang drop.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi anatar skor butir dengan skor total instrumen. Perhitungan validasi menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil validasi terlampir pada lampiran. Rumus yang digunakan untuk uji validitas butir adalah sebagai berikut:

$$r_{hit} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

$r_{hit}$  = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$X_i$  = Jumlah kuadrat deviasi skor dari  $X_i$

$X_t$  = Jumlah kuadrat deviasi skor dari  $X_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r$  tabel = 0,361. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir pernyataan yang digunakan dianggap tidak valid atau drop sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Selanjutnya, butir-butir yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpa Croanbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya. Rumus Alpha Croanbach untuk uji reliabilitas dapat dilihat dibawah ini, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} + \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2}\right)$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = koefisien reliabilitas instrument

$k$  = jumlah butir instrumen yang valid

$\sum si^2$  = jumlah varians skor butir

$st^2$  = varians skor total

Sedangkan, varians diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{N}}{N}$$

Dimana bila  $N > 30$  ( $n-1$ )

Keterangan:

$Si^2$  = varians butir

$\sum Xi^2$  = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum xi)^2$  = jumlah butir soal yang dikuadratkan

$N$  = banyaknya subjek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan reabilitasnya ( $r_{ii}$ ) sebesar 0,887. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000), maka instrument dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan dengan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 24.0 (*Statistical Package for Social Science*). Adapun langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui mendeteksi apakah model yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1)  $H_0$  : artinya data berdistribusi normal
- 2)  $H_1$  : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujinya dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal.  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

## **b. Uji Linearitas**

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1)  $H_0$ : artinya data tidak linier
- 2)  $H_a$ : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data linier.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model Regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Hal tersebut dilihat dari ada tidaknya pola tertentu dalam scatterplot antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafik ini adalah dengan tidak adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas atau tidak beraturan, serta titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

### **3. Persamaan Regresi Berganda**

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linear yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel terikat (Hasil Belajar)

$X_1$  = Variabel bebas pertama (Minat Belajar)

$X_2$  = Variabel bebas kedua (Fasilitas Belajar)

$a$  = Konstanta (Nilai  $\hat{Y}$  apabila  $X_1, X_2 \dots X_n = 0$ )

$b_1$  = Koefisien regresi variabel bebas pertama,  $X_1$  (Minat Belajar)

$b_2$  = Koefisien regresi variabel bebas kedua,  $X_2$  (Fasilitas Belajar)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitiannya:

1)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel minat belajar dan fasilitas belajar secara serentak tidak berpengaruh negatif terhadap hasil belajar.

2)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel minat belajar dan fasilitas belajar secara serentak secara berpengaruh negatif terhadap hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

1)  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima.

2)  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak.

##### b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara parsial terhadap *dependent*, apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitian:

- 1)  $H_0 : b_1 \leq 0$ , artinya variabel minat belajar (X1) tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y).
- 2)  $H_a : b_1 \geq 0$ , artinya variabel minat belajar (X1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y).
- 3)  $H_0 : b_2 \leq 0$ , artinya variabel fasilitas belajar (X2) tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y).
- 4)  $H_a : b_2 \geq 0$ , artinya variabel fasilitas belajar (X1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y).

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1)  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima.
- 2)  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak.

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi